

# KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK WILAYAH SAHARA BARAT TAHUN 2017-2020

**Penulis : Elga Velisya, 1801123821**

(email : elga.velisya3821@student.unri.ac.id)

**Pembimbing : Dr. Mhd. Saeri, M.Hum**

Bibliografi : 13 Buku, 15 Jurnal, 1 Laporan, 35 Website

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*This research purpose to know why USA support Morocco on Western Sahara region conflict. Western Sahara is a large area in North Africa whose status is currently unclear and is directly adjacent to Morocco. The United Nations grants it status as a non-self governing territory. Previously this area was a former Spanish colony. Spain later granted it independence. Instead of being freed from colonialism, Morocco then claimed this territory and sent 350,000 volunteers in 1975. The original inhabitants of Western Sahara, ethnic Sahrawis rejected the Moroccan claim and fought for the independence of Western Sahara by forming a group called the Polisario Front. Since 1991, a UN-supervised ceasefire has been established between the Polisario Front and Morocco. The quiet situation then heated up again in October 2020, there were attacks between Morocco and the Polisario Front. In the same year, in December, the Trump administration announced that it signed a proclamation recognizing the sovereignty of the Moroccan kingdom over Western Sahara. This attitude then led to debate. Where the United States should be a democratic country and reduce the situation to make peace, it has exacerbated the conflict.*

*This research uses a pluralism perspective and foreign policy analysis theory. The method used is a qualitative research method with library data collection techniques from books, journals, articles, and the internet.*

*The result show that USA support Morocco to stenghten alliance thereby shaping Mediterranean geopolitics and strengthening the economic and military strategy of the United States.*

**Keywords: regional conflict, foreign policy, alliance, United States of America, Morocco, Western Sahara**

## PENDAHULUAN

Tulisan ini akan membahas tentang kepentingan Amerika Serikat dalam konflik wilayah Sahara Barat tahun 2017 sampai tahun 2020 yang ditinjau dari kajian strategi dan keamanan internasional yang merupakan konsentrasi dari penulis. Dimana studi

kasusnya berupa konflik wilayah yang terjadi di wilayah Sahara Barat, Afrika Utara. Akibat kolonialisme, negara bekas jajahan kesulitan untuk menentukan batas-batas wilayahnya karena penjajah terdahulu menetapkan batas-batas wilayah negara – negara di Afrika berdasarkan kepentingan

ekonomi dan politik mereka tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat asli yang menetap di Afrika.<sup>1</sup>

Sahara Barat merupakan daerah berpenduduk jarang yang sebagian besar terdiri dari gurun yang terletak di barat laut Afrika, termasuk kedalam region Afrika Utara. Wilayah ini berbatasan dengan Maroko dari Utara, Mauritania dari Selatan dan Timur, Aljazair dari Timur, dan Samudra Atlantik dari Barat. Sahara Barat memiliki populasi lebih dari 500.000 jiwa.<sup>2</sup> Wilayah ini menderita kekurangan air dan kekurangan tanah subur, sehingga sebagian besar pangan sebagian besar diimpor. Saat ini, Maroko yang mengontrol perdagangan, kegiatan ekonomi dan urusan dalam negeri lainnya. Sumber pendapatan utama di Sahara Barat adalah penangkapan ikan, dan penambangan fosfat, dengan fosfat menjadi satu-satunya sumber daya alam di wilayah itu bersama dengan bijih besi.<sup>3</sup>

Status hukum dan kedaulatan Sahara Barat belum terselesaikan hingga hari ini. Maroko telah mengklaim otoritas atas Sahara Barat sejak 1975, tetapi PBB tidak mengakui klaim Maroko.<sup>4</sup> Sahara Barat masuk dalam daftar wilayah dependensi (non-self-governing) PBB sejak tahun 1963<sup>5</sup>, yaitu dalam pengertian Pasal 73 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang berbunyi:

*“Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa yang memiliki atau memikul tanggung jawab untuk administrasi wilayah yang masyarakatnya belum mencapai ukuran penuh pemerintahan sendiri mengakui prinsip bahwa kepentingan penduduk wilayah ini adalah yang terpenting, dan menerima sebagai kepercayaan kewajiban untuk memajukan sepenuhnya dalam sistem perdamaian dan keamanan internasional yang ditetapkan oleh Piagam ini, serta kesejahteraan penduduk wilayah-wilayah ini.”*

Front Polisario adalah satu-satunya organisasi yang diakui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak 1980, sebagai wakil sah rakyat Saharawi.

Kawasan ini merupakan bekas koloni Spanyol yang dianeksasi oleh Maroko pada tahun 1975.<sup>6</sup> Konflik di wilayah ini dimulai pada awal 1970-an setelah Spanyol mengumumkan rencana untuk menarik pendudukan mereka dari wilayah Sahara Barat. Alih-alih mengadakan referendum kemerdekaan, Spanyol membuat kesepakatan pribadi untuk membagi wilayah antara Maroko dan Mauritania. Sementara itu, Front Polisario merupakan sebuah kelompok politik yang telah memerangi Spanyol untuk kemerdekaan di wilayah itu sejak

---

<sup>1</sup> Alex Thomson, *An Introduction to African Politics* : Third Edition (Abingdon: Routledge, 2010), hal 15

<sup>2</sup> War Resisters' International, "Country profile: Western Sahara" terakhir diubah 14 November, 2019 <https://wri-irg.org/en/story/2019/country-profile-western-sahara>

<sup>3</sup> Economic Policy Research Institute, "Country profile: Western Sahara" Economic Policy Research Institute <http://epri.org.za/wp-content/uploads/2016/07/52-WesternSahara.pdf>

<sup>4</sup> Freedom House, "Western Sahara", Freedom House <https://freedomhouse.org/country/western-sahara>

<sup>5</sup> Portal Amelica "The international legal status of Western Sahara" Portal Amelica <http://portal.amelica.org/ameli/jatsRepo/463/4632029003/html/index.html>

<sup>6</sup> Western Sahara Profile," BBC News, terakhir diubah 14 Mei, 2018, <https://www.bbc.com/news/world-africa-14115273>

1973<sup>7</sup> dan kemudian memproklamkan wilayah itu sebagai Republik Demokratik Arab Sahrawi setelah Spanyol sepenuhnya mundur pada tahun 1975. Mauritania membentuk perjanjian damai dengan Front Polisario pada tahun 1978 dan menarik diri dari wilayah tersebut. Pertempuran dengan Maroko berlanjut hingga tahun 1991 ketika kedua pihak mencapai kesepakatan yang menyerukan diadakannya referendum, sambil mempertahankan status quo saat itu dan penerapan zona penyangga yang didukung PBB.<sup>8</sup> Tanah yang diduduki Front Polisario kemudian direbut oleh Maroko kembali, yang menyebabkan orang-orang Saharawi mencari suaka di sekitar Tindouf, Aljazair.

RDAS, yang juga disebut Republik Demokratik Arab Saharawi atau Republik Demokratik Arab Sahara yang digagas Front Polisario, menyatakan diri sebagai negara dan mengklaim otoritas atas wilayah Sahara Barat yang disengketakan, yang saat ini diduduki oleh Maroko. Pemerintahan RDAS diakui oleh Aljazair pada tanggal 6 Maret 1976. Sejak saat itu otoritas negara diasingkan di kota Tindouf di Aljazair dan telah menguasai sekitar 25% wilayah Sahara Barat.<sup>9</sup> RDAS telah menjadi anggota penuh Uni Afrika sejak tahun 1982.<sup>10</sup>

Maroko dan Sahara Barat memiliki beberapa persamaan diantaranya memiliki mayoritas etnis yang sama yaitu etnis Arab dan Berber, memiliki mayoritas agama yang sama yaitu Muslim Sunni, memiliki kesamaan penggunaan bahasa yaitu bahasa Arab-Berber, Spanyol dan Prancis, serta keduanya merupakan bekas jajahan Spanyol.<sup>11</sup> Selain itu keduanya memiliki sumber daya terbesar yang sama yaitu perikanan dan pertambangan fosfat.<sup>12</sup>

Amerika Serikat yang merupakan sekutu Maroko mengambil sikap terhadap konflik wilayah ini. Amerika Serikat sebagai pemeran penting secara diplomatis dalam menekan Spanyol untuk memenuhi tuntutan Rabat (Maroko) dan menerima Perjanjian Madrid di mana Spanyol menyerahkan Sahara ke Maroko pada tahun 1975. Sejak tahun 1977 Amerika Serikat bersikap netral terhadap masalah konflik wilayah tersebut.<sup>13</sup>

Namun sikap netral Amerika Serikat ini terkesan ambivalen.<sup>14</sup> Di satu sisi Amerika Serikat AS mendukung hak untuk menentukan nasib sendiri sebagaimana dijamin dalam Piagam PBB dan mendukung untuk mencapai perdamaian, tetapi di sisi lain Amerika Serikat mendukung Maroko yang merupakan sekutunya yang dapat

---

<sup>7</sup> Loujain El Sahli dkk, "2021 Conflict Risk Diagnostic: Morocco and Western Sahara" Carleton University, 11 February, 2021, <https://carleton.ca/cifp/wp-content/uploads/2021-Morocco-Western-Sahara-Conflict-Diagnostic.pdf>, hal 2

<sup>8</sup> Aljazeera, "Western Sahara conflict in 500 words", Aljazeera <https://www.aljazeera.com/news/2020/12/11/western-sahara-conflict-in-500-words>

<sup>9</sup> Portal Amelica "The international legal status of Western Sahara"

<sup>10</sup> Nationalia, "Nation Profile : Western Sahara", Nationalia, terakhir diubah November, 2020

<sup>11</sup> Relief Central "Morocco", Relief Central, 2020

<https://relief.unboundmedicine.com/relief/view/The-World-Factbook/563152/all/Morocco#4>

<sup>12</sup> Britannica, "Morocco", Britannica

<sup>13</sup> Abdel Rahim Al-Manar Slimi, "The United States, Morocco and the Western Sahara Dispute", Carnegie Endowment for International Peace terakhir diubah 17 Juni, 2009, <https://carnegieendowment.org/2009/06/17/united-states-morocco-and-western-sahara-dispute-pub-23275>

<sup>14</sup> Y. H. Zoubir dan K. Benabdallah-Gambier, "The United States and the North African Imbroglia: Balancing Interests in Algeria, Morocco, and the Western Sahara", *Mediterranean Politics* 10, no.2, 2005, hal 184

diandalkan di wilayah Arab. Diantaranya memberi bantuan senjata dan latihan militer kepada Maroko untuk memerangi Front Polisario.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh PBB namun belum berhasil untuk menyelesaikan konflik antara Front Polisario dan Maroko yang kemudian mengakibatkan Dewan Keamanan PBB membentuk Misi PBB untuk Referendum di Sahara Barat (MINURSO) pada tahun 1991 dan mengamankan gencatan senjata formal. Sejak itu, terdapat perbedaan interpretasi antara Maroko dan Front Polisario atas implikasi dari referendum, yang menyebabkan terhambatnya proses perdamaian.

Diplomasi untuk penyelesaian sengketa sempat menunjukkan kemajuan berkat pengangkatan mantan Presiden Jerman Horst Köhler sebagai utusan khusus PBB pada Agustus 2017.<sup>15</sup> Pada April 2018, Dewan Keamanan PBB mengurangi waktu pembaruan mandat untuk Misi PBB terkait referendum di Barat Sahara (MINURSO) dari satu tahun menjadi enam bulan. Köhler kemudian mengundurkan diri secara tiba-tiba pada Mei 2019 dan pada Oktober Dewan mengembalikan mandat MINURSO menjadi satu tahun.

Konflik di kawasan ini sudah lama tidak aktif namun akhir-akhir ini kembali memanas sejak Oktober 2020. Kekosongan diplomatik setelah kepergian Köhler, dimanfaatkan Maroko dengan mengundang beberapa utusan dari Afrika dan Pemerintah Timur

Tengah untuk membuka konsulat di Sahara Barat. Menurut pejabat dan aktivis Polisario langkah itu merupakan pertanda kembali berperang.

Sipil pendukung Polisario (bergabung dengan orang-orang bersenjata) kemudian memblokir jalan utama yang mengarah ke penyeberangan perbatasan El Guergarate yang dibangun PBB.<sup>16</sup> Jalan tersebut berfungsi sebagai saluran utama Maroko untuk perdagangan darat dengan Afrika sub-Sahara. Pada November 2020, Maroko mengerahkan pasukan dan menutup akses ke penyeberangan perbatasan.<sup>17</sup> Polisario memandang upaya ini sebagai perluasan wilayah dengan menggunakan kekuatan militer. Akibat kejadian ini Brahim Ghali, presiden Republik Demokratik Arab Sahrawi, negara bagian yang telah dideklarasikan Polisario di Sahara Barat, mengumumkan dimulainya kembali permusuhan.

Sikap yang ditunjukkan Amerika Serikat terhadap konflik ini pada masa pemerintahan Donald Trump adalah mendukung klaim Maroko atas kepemilikan wilayah Sahara Barat.<sup>18</sup> Dimana sikap ini bertentangan dengan sikap Amerika Serikat selama 30 tahun yang memandang konflik ini secara netral. Keputusan ini diambil karena merupakan bagian dari kesepakatan yang ditengahi AS yang membuat Maroko setuju untuk menormalkan hubungan dengan Israel.

<sup>15</sup> "Time for International Reengagement in Western Sahara," International Crisis Group, terakhir diubah 11 Maret, 2021, hal 2

<sup>16</sup> Souhail Karam, "Why the Fight Over Western Sahara Is Heating Up Again," Bloomberg, terakhir diubah 17 Maret, 2021 <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-03-17/why-the-fight-over-western-sahara-is-heating-up-again-quicktake>

<sup>17</sup> Souhail Karam, Western Sahara Is Heating Up

<sup>18</sup> Jillian Kestler-D'Amours, "US Recognised Morocco's Claim to Western Sahara. Now What?," Al Jazeera, terakhir diubah 11 Desember, 2020 <https://www.aljazeera.com/news/2020/12/11/us-recognised-moroccos-claim-to-western-sahara-now-what>

## RUMUSAH MASALAH

Berdasarkan pemaparan fakta di atas tergambar kondisi Sahara Barat. Konflik ini seharusnya hanya antara etnis Sahrawi dan Maroko namun ternyata beberapa negara lain juga terlibat yaitu Amerika Serikat. Sikap yang ditunjukkan Amerika pada masa pemerintahan presiden Donald Trump, menghambat proses menyelesaikan sengketa ini. Sehingga muncul pertanyaan penelitian *Mengapa Amerika Serikat mendukung Maroko dalam sengketa wilayah Sahara Barat?*

## KERANGKA PEMIKIRAN

### Perspektif Pluralisme

Penelitian ini menggunakan perspektif pluralisme dimana menurut perspektif ini negara bukanlah aktor kesatuan. Negara bukanlah entitas seolah-olah adalah makhluk fisik yang bertindak dengan tekad tunggal. Sebaliknya, terdiri dari birokrasi individu, kelompok kepentingan, dan individu yang berusaha merumuskan atau mempengaruhi kebijakan luar negeri.<sup>19</sup> Pluralis memisahkan negara dan membaginya menjadi komponen bagian. Mereka menolak gagasan negara sebagai entitas yang terintegrasi, tidak dapat ditembus oleh pihak luar.

### Level Analisis

<sup>19</sup> Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, Third Edition : International Relations Theory Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond, (California: Allyn and Bacon, 1999) hal 8

<sup>20</sup> Bruce D. Berkowitz, "Levels of Analysis Problems in International Studies", International Interactions 12, no. 3, 1986, hal 200

<sup>21</sup> Vinsensio Dugis, "Analysing Foreign Policy", dalam Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan

Penulis menggunakan level analisis negara dimana penulis berusaha melihat mengapa Amerika terlibat dalam sengketa wilayah Sahara Barat. Analisis ini mengemukakan negara sebagai aktor dalam hubungan internasional.<sup>20</sup> Tingkat masalah analisis mengacu pada masalah mendefinisikan posisi negara dalam teori hubungan internasional, yaitu, para aktor dalam politik dunia.

### Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kebijakan luar negeri. Menurut Holsti, terdapat 4 komponen dalam menganalisis kebijakan luar negeri yaitu orientasi kebijakan luar negeri, peran nasional, tujuan, dan tindakan.<sup>21</sup> Komponen pertama, orientasi kebijakan luar negeri merupakan pada sikap umum dan kewajiban terhadap lingkungan eksternal. Orientasi kebijakan luar negeri Maroko pada saat ini adalah tidak memprioritaskan benua Afrika untuk diplomasi terkait permasalahan Sahara Barat melainkan ke negara Arab.<sup>22</sup> Sementara benua Afrika fokus pada kerjasama bidang perdagangan. Kebijakan luar negeri Maroko memprioritaskan permasalahan Sahara Barat.<sup>23</sup> Selain itu berharap tetangganya, Aljazair untuk tidak ikut campur dalam konflik ini. Jika tidak, perdamaian antara Maroko dan Sahara Barat sulit diwujudkan. Untuk itu kebijakan Afrika

Politik, No.2, 2007

<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Analysing%20Foreign%20Policy.pdf>, hal 116

<sup>22</sup> Nizar Messari, "Moroccan Foreign Policy Under Mohammed VI: Balancing Diversity and Respect" dalam IAI Commentaries, No.78, Oktober 2020, hal 1

<sup>23</sup> Nizar Messari, "Moroccan Foreign Policy Under Mohammed VI: Balancing Diversity and Respect", hal 2

baru Maroko adalah ingin mengembangkan hubungan diplomatik di seluruh benua dan diversifikasi hubungan, terlepas dari posisinya dan negara-negara bagian Afrika terhadap Sahara Barat. Selain itu Maroko merupakan negara di bawah pengaruh Barat (Amerika Serikat, Eropa Barat).<sup>24</sup> Namun Maroko berusaha menjalin hubungan baik dengan negara di luar pengaruh Barat seperti Rusia dan Cina yang sedang gencar memperluas kerjasama terutama bidang ekonomi di wilayah Afrika.

Komponen kedua, peran nasional, terkait dengan definisi pembuat kebijakan tentang jenis umum keputusan, komitmen, aturan, dan tindakan yang sesuai dengan situasi mereka, dan fungsi negara mereka dalam menghadapi peraturan geografis dan permasalahan.<sup>25</sup> Peran Maroko dalam permasalahan konflik Sahara Barat adalah sebagai pelaku utama. Sementara Amerika Serikat yang merupakan negara pengaruhnya memiliki peran lebih dalam konflik ini yaitu dapat mengendalikan dengan membuat kebijakan melalui Dewan Keamanan di PBB sehingga akan mempengaruhi kebijakan MINURSO. Alih-alih memutuskan demikian, Amerika Serikat terkesan tidak bersikap tegas untuk menghentikan konflik yang sudah berlarut ini.

Komponen ketiga, tujuan, maksudnya adalah gambaran situasi masa depan dan seperangkat keadaan yang ingin diwujudkan oleh pemerintah melalui pembuat kebijakan individu menggunakan pengaruh di luar negeri

dan dengan mengubah atau mempertahankan perilaku negara lain. Tujuan yang ingin dicapai Maroko dalam permasalahan ini adalah menjadikan Sahara Barat menjadi wilayah kedaulatannya, sementara Amerika Serikat membantu Maroko yang merupakan sekutunya untuk mewujudkannya.

Sementara itu, komponen keempat, tindakan merupakan hal-hal yang dilakukan pemerintah kepada orang lain untuk menghasilkan dampak tertentu. Tindakan yang dilakukan Maroko adalah dengan mengirimkan 300.000 penduduknya untuk pindah ke Sahara Barat dan mengklaim wilayah tersebut. Sementara Amerika Serikat memberikan bantuan-bantuan sehingga mempermudah Maroko mengklaim wilayah Sahara Barat.

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian.<sup>26</sup> Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan latar belakang diatas terdapat kontradiksi dimana Amerika Serikat secara geografis sangat jauh dari Sahara Barat dan Maroko, kemudian memiliki kebudayaan yang berbeda. Tetapi terlibat dalam konflik wilayah kedua negara ini. Maka hipotesis dari permasalahan tersebut adalah : ***Kepentingan Amerika Serikat mendukung Maroko dalam konflik wilayah Sahara Barat adalah sebagai strategi memperkuat aliansi di kawasan Afrika Utara dan Arab.***

<sup>24</sup> Nizar Messari, "Moroccan Foreign Policy Under Mohammed VI: Balancing Diversity and Respect", hal 2

<sup>25</sup> Kalevi Holsti, Kalevi Holsti: A Pioneer in International Relations Theory, Foreign Policy Analysis, History of International Order, and Security Studies, (New York: Springer International Publishing, 2016), hal 124

<sup>26</sup> Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hal 135

### **a. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab variabel dependen.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi penyebab Amerika Serikat terlibat dalam konflik kawasan Sahara Barat adalah sebagai strategi memperkuat aliansi di kawasan Arab dan Afrika Utara, dengan indikator sebagai berikut :

1. Maroko adalah aliansi terkuat AS di Afrika Utara dan Arab
2. Maroko berperan penting untuk pengendalian perdamaian Israel di Arab dan Timur Tengah
3. Memperkuat komitmen AS terhadap Kerjasama militer dengan Maroko
4. Posisi geografis Sahara Barat penting bagi AS

### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terkait yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen/bebas. Variabel dependen dalam tulisan ini adalah Amerika Serikat mendukung Maroko mempertahankan wilayah Sahara Barat dengan indikator sebagai berikut :

1. Pernyataan dukungan masa pemerintahan Presiden Donald Trump
2. Amerika Serikat membentuk North Africa Working Group
3. Ketelibatan militer AS untuk membantu stabilisasi wilayah Sahara Barat
4. Bantuan Dana

## **Metode Penelitian**

### **1 Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>28</sup>

### **2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memaksimalkan penelitian ini penulis menggunakan pengambilan data dengan teknik kepustakaan yaitu teknik ini mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumen-dokumen yang penulis dapatkan merupakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, situs-situs resmi lembaga atau organisasi nasional maupun internasional maupun yang resmi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Arti Penting Maroko dan Strategi Amerika Serikat Memperkuat Aliansi di Kawasan Afrika Utara dan Arab**

Pada bagian ini akan menjelaskan indikator variabel independen tujuannya untuk membuktikan tujuan Amerika Serikat terlibat dalam konflik Sahara Barat adalah untuk memperkuat aliansi di kawasan Afrika Utara dan Arab.

---

<sup>27</sup> I Made Indra dan Ika Cahyaningrum, Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hal 2

<sup>28</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan" Jurnal Lontar 6, no. 1, 2018, hal 16

## 1. Maroko Aliansi Terkuat Amerika Serikat di Kawasan Afrika Utara dan Arab

Maroko memiliki hubungan diplomatik yang baik dengan Amerika Serikat. Hal ini dimulai sejak Maroko menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan Amerika Serikat pada tahun 1777. Setelah kejadian itu, pada tahun 1786, kedua negara tersebut menandatangani Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan AS-Maroko, yang menjadi perjanjian terlama dalam sejarah Amerika. Dalam perjanjian tersebut terdapat pengaturan terkait perdagangan maritim, dan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan keamanan dan hubungan militer.

Maroko dalam berbagai perang telah berpihak dengan AS sepanjang sejarah Amerika,<sup>29</sup> diantaranya. Selama Perang Dunia I dan II, tentara Maroko bertempur bersama pasukan Sekutu. Dalam Perang Dunia II, pada Januari 1943 Maroko menjamu Presiden AS, Franklin Roosevelt, Perdana Menteri Inggris Winston Churchill, dan Komandan Free French Jenderal Charles De Gaulle dalam Konferensi Casablanca, di mana Sekutu menyetujui strategi mereka untuk mengakhiri perang. Selama Perang Dingin, Maroko secara resmi tetap non-blok, tetapi mendukung Barat dan pada tahun 1982 menandatangani perjanjian dengan AS yang memungkinkan akses pasukan Amerika dan hak transit ke pangkalan

Angkatan Udara Maroko.<sup>30</sup> Selama Perang Teluk Pertama, Maroko adalah satu-satunya anggota Maghreb dari koalisi AS. Setelah Perang Bosnia, pasukan Maroko bertugas di Pasukan Stabilisasi untuk BosniaHerzegovina. Maroko adalah satu-satunya negara Arab atau Afrika yang berpartisipasi. Maroko bergabung dengan Pasukan Kosovo NATO pada tahun 1999, menyumbang 11.000 tentara selama 14 tahun.

Amerika Serikat pada tahun 2013 berusaha memerangi terorisme dengan mencoba menyangkal potensi negara-negara tempat berlindung yang aman. Amerika Serikat melakukan ini dengan bekerja sama dengan negara-negara sekutu untuk memperkuat keamanan nasional. Maroko sekali lagi telah menjadi model untuk diikuti oleh negara-negara lain di kawasan ini karena mereka sangat bekerja sama dengan Amerika Serikat dalam inisiatif ini.

Maroko mendukung Perang Melawan Teror AS di Irak dan Afghanistan, dan telah mengambil peran aktif dalam upaya kontraterorisme global AS, diantaranya<sup>31</sup> : Pada tahun 2011, Maroko dan AS bersama 28 negara lainnya menjadi anggota pendiri Forum Kontraterorisme Global yaitu sebuah inisiatif untuk memerangi, mencegah, dan menuntut terorisme dengan secara efektif dan melawan hasutan serta perekrutan untuk terorisme, selain itu Maroko

---

<sup>29</sup> "Morocco's Military and Security Alliance with the United States Fact Sheet", Morocco on The Move, terakhir diubah pada tahun 2014 [https://moroccoonthemove.com/wp-content/uploads/2014/02/FS\\_MoroccoUSMilitaryAlliance.pdf](https://moroccoonthemove.com/wp-content/uploads/2014/02/FS_MoroccoUSMilitaryAlliance.pdf)

<sup>30</sup> "Morocco's Military and Security Alliance with the United States Fact Sheet", Morocco on The Move

<sup>31</sup> "Morocco's Military and Security Alliance with the United States Fact Sheet", Morocco on The Move

merupakan negara Maghreb<sup>32</sup> pertama yang bergabung dengan koalisi anti-ISIS AS pada tahun 2014.

## 2. Maroko berperan penting untuk pengendalian perdamaian Israel di Arab dan Timur Tengah

Pada rentang bulan Agustus hingga Desember 2020 Amerika Serikat di bawah pemerintahan Donald Trump menggagas The Abraham Accords yang merupakan kesepakatan perjanjian menormalkan hubungan diplomatik antara Israel, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab (UEA), Bahrain, Sudan, dan Maroko, yang difasilitasi oleh AS.<sup>33</sup> Dalam kurun waktu lima bulan, keempat negara Arab ini bergabung dengan Mesir dan Yordania dan berdamai dengan Israel. Perjanjian itu disebut "The Abraham Accords" untuk menghormati Abraham, tokoh patriark Yudaisme, Kristen, dan Islami.

Maroko menandatangani kesepakatan itu pada bulan Desember 2020. Sebelumnya Maroko menjalin hubungan diplomatik dengan Israel sejak tahun 1990an namun karena

konflik Israel dan Palestina meningkat di tahun 2000, Maroko memutuskan hubungan dengan Israel<sup>34</sup>. Dalam kesepakatan itu AS memberikan imbalan kepada Maroko atas normalisasi hubungan dengan Israel berupa mengakui kedaulatan Maroko atas wilayah Sahara Barat dan memfasilitasi pembangunan sosial di Maroko dan Sahara Barat. Untuk itu konsulat AS akan dibuka di wilayah Sahara Barat, tepatnya di Dakhla untuk mempromosikan peluang ekonomi dan bisnis.

Normalisasi hubungan Israel dan Maroko mungkin dilakukan karena Maroko dan Israel memiliki hubungan sejarah yang kuat. Dahulu bangsa Yahudi sempat bermukim di Maroko. Kemudian lebih dari 200.000 orang melarikan diri ke Israel sejak negara Israel berdiri pada tahun 1948. Pemerintah Maroko sendiri telah melakukan upaya untuk melestarikan sejarah Yahudi dan menyambut orang-orang Yahudi Maroko yang berkunjung ke negara tersebut.<sup>35</sup>

Maroko adalah rumah bagi komunitas Yahudi terbesar di dunia Arab, yang sebagian besar berasal

<sup>32</sup> Arab Maghrib atau Maghreb (Arab: المغرب العربي, al-maghrib al arabi, Berber: Tamazgha) merupakan sebutan pada lima negara di Afrika Utara. Maghreb merupakan istilah dalam bahasa Arab, yang manfaatnya "tempat matahari terbenam" atau "barat". Istilah ini kini merujuk pada Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mauritania, dan wilayah sengketa Sahara Barat. Sebelum pendirian negara-negara modern di wilayah ini pada ratus tahun ke-20, istilah "Maghreb" merujuk pada wilayah yang lebih kecil selang pegunungan Atlas di selatan dengan laut Tengah di utara, sehingga tidak mencakup sebagian wilayah Libya dan Mauritania. Terkadang, setelah Islam masuk ke wilayah ini, istilah ini juga mencakup wilayah Al-Andalus, Sisilia, dan Malta.

<sup>33</sup> "The Abraham Accords", US Department of State, terakhir diubah 2020

<https://www.state.gov/the-abraham-accords/>

<sup>34</sup> Aljazeera, "Morocco, Israel sign first-ever defence agreement in Rabat," Aljazeera, 24 November 2021

<https://www.aljazeera.com/news/2021/11/24/morocco-israel-sign-first-ever-defence-agreement-in-rabat>

<sup>35</sup> Stand With Us, "The Abraham Accords Fact Sheets," Stand With Us

[https://www.standwithus.com/theabrahamaccords?gclid=CjwKCAiAvOeQBhBkEiwAxutUVMU3rS8c5zITHdJESceqECOHWX4eCXdhbn-K6RK5uxqNelbUNUopVxoCPWcQAvD\\_BwE](https://www.standwithus.com/theabrahamaccords?gclid=CjwKCAiAvOeQBhBkEiwAxutUVMU3rS8c5zITHdJESceqECOHWX4eCXdhbn-K6RK5uxqNelbUNUopVxoCPWcQAvD_BwE)

dari Spanyol setelah pengusiran tahun 1491 oleh monarki Katolik Spanyol.<sup>36</sup> Setelah pembentukan negara Israel pada tahun 1948, banyak orang Yahudi Maroko terpaksa beremigrasi ke negara itu sebagai akibat dari meningkatnya antisemitisme di kota-kota lokal di seluruh Maroko. Saat ini, Israel adalah rumah bagi sekitar satu juta orang Yahudi Maroko.

Abraham Accord diinisiasi pada masa pemerintahan Presiden Trump saat itu dan menantunya, Jared Kushner menjadi negosiator utama normalisasi antara Israel dan negara-negara Arab. Abraham Accords menjadi bukti bahwa AS memutuskan untuk membentuk kembali geopolitik Mediterania dengan memainkan keinginan beberapa negara kawasan, seperti Israel karena memiliki kendali atas konektivitas di wilayah tersebut.

Abraham Accord diproyeksikan sebagai awal era baru untuk perdamaian di Timur Tengah dengan cara membangun kerjasama ekonomi. Penguatan hubungan yang sedang berlangsung antara Israel dan Maroko menunjukkan ketegangan keseimbangan di Afrika Utara. Sementara langkah untuk mengakui Israel adalah bagian dari strategi besar yang dipimpin AS, dengan potensi untuk menyatukan beberapa negara Arab.<sup>37</sup> Maroko akan memperkuat hubungannya dengan Israel seperti membuka kedutaan besar di Israel, tetapi juga akan menghadapi tugas berat untuk menjelaskan kepada

Palestina bahwa Maroko masih mendukung perjuangan mereka. Terlepas dari itu, jelas bahwa Maroko bermaksud untuk meningkatkan kepentingan strategisnya di panggung dunia, khususnya di Afrika Utara, dan Abraham Accord adalah sarana yang tepat untuk memulainya.<sup>38</sup>

Hubungan Maroko-AS saat ini tetap sangat kuat, karena Maroko berkolaborasi dengan Amerika Serikat di sejumlah bidang. Hal ini terlihat dari komitmen Maroko untuk mendorong perdagangan bebas, pembangunan ekonomi, dukungan terhadap hak asasi manusia dan reformasi demokrasi, serta memerangi terorisme. Departemen Luar Negeri AS telah menyatakan Maroko adalah “Sebagai negara Muslim Arab yang stabil dan relatif moderat, Maroko juga penting bagi kepentingan AS di Timur Tengah.”<sup>39</sup> Selain itu, kebijakan Amerika Serikat terhadap Maroko mencari hubungan yang berkelanjutan dengan AS. Dua faktor fundamental yang menopang ikatan ini adalah sikap perang melawan terorisme dan perdagangan bebas. Raja Mohammad VI juga telah berusaha untuk memperkuat kemitraan ini karena ia telah mempercepat reformasi demokrasi dan ekonomi bekerja sama dengan Presiden Amerika Bill Clinton, George Bush dan Barrack Obama. Hal ini menyebabkan Amerika Serikat melihat Maroko sebagai

---

<sup>36</sup> Karim Mezran dan Alissa Pavia, “Morocco and Israel are friendlier than ever thanks to the Abraham Accords. But what does this mean for the rest of North Africa?”, Atlantic Council, terakhir diubah 7 Oktober, 2021 <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/morocco-and-israel-are-friendlier-than-ever-thanks-to-the-abraham-accords-but-what-does-this-mean-for-the-rest-of-north-africa/>

<sup>37</sup> Karim Mezran dan Alissa Pavia, “Morocco and Israel are friendlier than ever thanks to the Abraham Accords. But what does this mean for the rest of North Africa?”

<sup>38</sup> “The Abraham Accords”, US Department of State, terakhir diubah 2020

<https://www.state.gov/the-abraham-accords/>

<sup>39</sup> Khurram Jowiya, “The Special Morocco-US Relationship”

model modernitas untuk diikuti oleh negara Timur Tengah lainnya.

### **3. Memperkuat komitmen AS terhadap Kerjasama militer dengan Maroko**

Secara historis, tiga tujuan utama kebijakan AS untuk Maroko adalah stabilitas, kemakmuran, dan demokrasi. Pendekatan AS untuk mencapai pengaruh dalam faktor ini telah mencakup enam bidang program utama yaitu perdagangan dan investasi, pembangunan sosial dan ekonomi, demokrasi dan hak asasi manusia, pertukaran profesional dan pendidikan, koordinasi kebijakan luar negeri, dan kerjasama militer.<sup>40</sup> Bagian berikut menguraikan pendekatan AS untuk mempengaruhi di luar domain militer.

Selain bekerjasama dalam konflik perang, Amerika Serikat dan Maroko memiliki hubungan militer yang kuat. CIA dan FBI masing-masing mempertahankan hubungan yang kuat dengan Maroko. Direktur kedua perusahaan telah mengunjungi Maroko dalam beberapa tahun terakhir untuk tujuan konsultasi. Selain itu, Maroko sangat terlibat dengan inisiatif Dialog Mediterania NATO. Ini telah menjadi tuan rumah serta berpartisipasi dalam latihan militer NATO. Maroko juga telah membantu Operasi 'Upaya Aktif' NATO di mana Laut Mediterania dipantau untuk teroris. Melalui 'Trans-Sahara Counterterrorism Initiative' yang dimulai pada tahun 2005 oleh Amerika Serikat.<sup>41</sup> Maroko memberikan dukungan kepada AS kepada negara-negara mitra untuk mencegah terorisme. Hal

ini dilakukan dengan memperkuat keamanan penerbangan dan perbatasan, membangun dukungan terhadap ekstremisme dan mendorong pemerintahan yang demokratis.

Sejak akhir 90-an, pasukan Maroko dan Amerika telah berpartisipasi dalam pelatihan militer bersama yang disebut African Lion. Pelatihan ini di bawah Komando Afrika dan AS. Sejak 2008, African Lion telah menjadi latihan militer gabungan terbesar di benua Afrika, dengan ratusan hingga ribuan pasukan yang ikut berpartisipasi.

Sebagai dukungan teguh Maroko dalam perang global melawan teror, dan untuk peran Raja Mohamed sebagai pemimpin visioner di dunia Arab, maka pada tahun 2016, Presiden George W. Bush menyebut Maroko sebagai mayor "sekutu bukan NATO". Maroko menjadi negara Maghreb pertama yang menerima status ini, dan merupakan salah satu dari 16 negara di seluruh dunia.

Karena status sekutu non-NATO Maroko, itu memenuhi syarat untuk banyak manfaat. Misalnya Maroko telah berkontribusi pada program penelitian dan pengembangan, dan merupakan penerima pinjaman pemerintah AS yang menjamin 'program untuk pembelian bahan militer.' Hubungan Maroko-AS telah berkembang lebih lanjut karena Maroko telah membeli barang senilai tiga miliar dolar. peralatan militer dari AS. Hal ini pada gilirannya telah menguntungkan perusahaan AS dan mempromosikan pekerjaan AS. Pembelian termasuk 24 pesawat F-16, 90 rudal udara-ke-darat AGM-D

<sup>40</sup> Major Eric S. Hovey, "U.S. Influence and Levers of Power in Morocco", *FAOA Journal of International Affairs*, 20 September 2021

<https://faoajournal.substack.com/p/us-influence-and-levers-of-power>

<sup>41</sup> Khurram Jowiya, "The Special Morocco-US Relationship"

Maverick dan 200 tank Abrams M1A1. Badan Kerjasama Keamanan Pertahanan Pentagon juga menyatakan bahwa Maroko telah memberikan kontribusi besar bagi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan tujuan keamanan nasional. Ini karena Maroko telah meningkatkan kemampuannya untuk mendukung upaya AS dalam perang global melawan terorisme

Pada tahun 2008, Maroko membeli 24 pesawat Advanced F-16 Block 52, yang menurut Defense Security Cooperation Agency (DSCA) Pentagon. Pembelian Maroko lainnya adalah peralatan pertahanan AS termasuk pesawat latih T-6, rudal udara-ke-darat AGM-D, AM 120-C7 sistem rudal, dan perbaikan tank Abram M1A1 senilai lebih dari \$1 miliar. Pada tahun 2016, DSCA mengumumkan pembelian rudal TOW oleh Maroko. Rudal harus diproduksi di Arizona dan New Mexico, dengan perkiraan tanggal penyelesaian Agustus 2018.<sup>42</sup>

Maroko tergabung dalam inisiatif Foreign Military Financing (FMF), dimana AS memberikan bantuan untuk mempertahankan penuaan material asal AS, meningkatkan pengawasan maritim untuk mengatasi imigrasi ilegal, penyelundupan, perdagangan narkoba, dan penangkapan ikan secara gelap, pengadaan peralatan transportasi dan logistic, dan meningkatkan pengawasan udara. Selain itu siswa Maroko tergabung dalam program International Military Education and Training (IMET) dimana siswa

Maroko dikirim setiap tahun ke kelas Pendidikan Militer Profesional (PME) di sekolah AS.

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa hubungan Maroko-AS berkembang karena Maroko memiliki tujuan kebijakan luar negeri yang sama dengan AS. Sehingga ini berdampak pada hubungan militer dan ekonomi antara kedua negara.

#### **4. Posisi geografis Sahara Barat penting bagi AS**

Alasan pertama Sahara Barat penting bagi Amerika Serikat karena posisi wilayah Sahara Barat terletak strategi yaitu berbatasan langsung dengan laut Atlantik Utara. Wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang luas, termasuk fosfat dan gas serpih.<sup>43</sup> Fosfat sendiri merupakan bahan utama dan terbatas, untuk pupuk sintesis, bahan ini merupakan sumber daya inti dalam produksi pangan global. Wilayah Sahara Barat juga diyakini memiliki cadangan minyak dan gas lepas pantai yang signifikan, tetapi karena konflik yang belum terselesaikan, perairan ini secara resmi terlarang untuk dieksplorasi.

Maroko mempertahankan kendali atas sebagian besar tanah yang disengketakan, dan bertujuan untuk mengubahnya menjadi pusat ekonomi dan investasi utama. Maroko memiliki rencana untuk pembangunan pelabuhan senilai 1 miliar dollar di kota pesisir Sahara Barat, Dakhla.<sup>44</sup> Pada Januari 2020, parlemen Maroko mengesahkan dua

<sup>42</sup> Morocco's Military and Security Alliance with the United States Fact Sheet", Morocco on The Move

<sup>43</sup> Anna Jacobs, "How the Western Sahara Became the Key to North Africa", Foreign Policy, terakhir diubah 18 Desember, 2020

<https://foreignpolicy.com/2020/12/18/how-the-western-sahara-became-the-key-to-north-africa/>

<sup>44</sup> Anna Jacobs, "How the Western Sahara Became the Key to North Africa"

rancangan undang-undang untuk memperluas wilayah perairan negara itu dan untuk menetapkan zona ekonomi eksklusif yang mencakup perairan di sepanjang Sahara Barat yang disengketakan, dan mengeksploitasi sumber daya di lepas pantai Sahara Barat.

Maroko memiliki rencana melalui kebijakan luar negeri yang membentuk ekonomi yang signifikan di Afrika sub-Sahara, terutama sejak bergabung kembali dengan Uni Afrika setelah jeda 33 tahun. Ia berusaha untuk menjadi anggota Komunitas Ekonomi Negara-negara Afrika Barat dan berinvestasi dalam proyek-proyek ambisius seperti pipa gas trans-Afrika Maroko-Nigeria, sebuah proyek yang dapat membantu mengurangi ketergantungan Eropa pada gas Rusia.<sup>45</sup> Maroko berambisi membuat Afrika Utara menjadi pusat ekonomi yang menghubungkan Eropa dan Afrika. Wilayah Sahara Barat yang disengketakan adalah bagian integral dan strategis dari rencana ini.

Alasan kedua karena kawasan ini sangat penting bagi kebijakan Amerika Serikat untuk menyelesaikan konfliknya karena sebagai bagian dari upayanya untuk memperkuat strategi kontraterorisme Amerika di Afrika Utara dan di Sahel.<sup>46</sup> Menurut beberapa database internasional seperti Pusat Kontraterorisme Nasional dan Pusat Informasi Terorisme Lawson, Al Qaeda di Maghreb Islam (AQIM) dan kelompok ekstremis lainnya memperluas kehadiran mereka di wilayah ini dan kamp Polisario di barat daya Aljazair rentan terhadap

perekrutan oleh kelompok-kelompok itu.

Para pengungsi yang putus asa di kamp-kamp Polisario rentan terhadap jihadisme. Keamanan terutama tergantung pada perbaikan kondisi sosial ekonomi. Pengungsi Sahrawi bergantung pada bantuan internasional untuk semua kebutuhan primer mereka tanpa harapan untuk masa depan yang lebih baik. Para Sahrawi muda, yang dibesarkan di kamp-kamp Polisario, terpapar daya tarik untuk bergabung dengan organisasi kriminal dan kelompok teroris. Agence France Press (AFP) mengungkapkan bahwa 90 persen anggota kunci dari jaringan narkoba Sahara yang ditangkap pada Desember 2010 berasal dari kamp-kamp Front Polisario.<sup>47</sup>

Alasan ketiga adalah Sahara Barat penting bagi Amerika Serikat untuk membangun kepentingan ekonominya di Maghreb dengan cara meningkatkan integrasi ekonomi dan kebijakan regional. Mengingat bahwa masalah keamanan dan ekonomi saling terkait erat, jika negosiasi untuk menyelesaikan konflik Sahara berhenti, secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Konflik ini membuat Maghreb kehilangan dua poin persentase pertumbuhan setiap tahun dan menggagalkan integrasi regional dan kontinental. Perbatasan darat antara Aljazair dan Maroko telah ditutup sejak Agustus 1994, dan Arab Maghreb Union (AMU), yang didirikan pada Februari 1989 oleh Aljazair, Libya, Mauritania, Maroko, dan Tunisia, tidak layak karena negara-negara Maghreb menganggap

<sup>45</sup> Anna Jacobs, "How the Western Sahara Became the Key to North Africa"

<sup>46</sup> Anna Jacobs, "How the Western Sahara Became the Key to North Africa"

<sup>47</sup> Brahim Saidy, "American Interests in the Western Sahara Conflict", hal 90

konflik Sahara Barat sebagai hambatan nyata untuk integrasi politik dan ekonomi.

### **Amerika Serikat Mendukung Maroko Mempertahankan Wilayah Sahara Barat**

Pada bagian ini akan menjelaskan indikator variabel dependen. Tujuannya untuk membuktikan bahwa Amerika Serikat mendukung Maroko mempertahankan wilayah Sahara Barat.

#### **1. Pernyataan Dukungan Masa Presiden Donald Trump**

Pada masa pemerintahan Donald Trump, tepatnya pada tanggal 4 Desember, 2020 dalam salah satu pidatonya ia secara langsung menyatakan mendukung Maroko mengklaim Sahara Barat menjadi wilayah kedaulatannya dan merilis proklamasi mendukung klaim Maroko atas Sahara Barat.<sup>48</sup> Amerika Serikat mendukung proposal otonomi Maroko sebagai satu-satunya dasar untuk solusi yang adil untuk sengketa wilayah Sahara Barat. Amerika Serikat percaya bahwa solusi memerdekakan Negara Sahrawi bukanlah pilihan yang realistis untuk menyelesaikan konflik dan otonomi sejati di bawah kedaulatan Maroko adalah satu-satunya solusi yang terbaik. Untuk memfasilitasi kemajuan menuju tujuan ini, Amerika Serikat akan mendorong pembangunan ekonomi dan sosial dengan Maroko, termasuk di wilayah

Sahara Barat, dan untuk itu akan membuka konsulat di wilayah Sahara Barat, di Dakhla, untuk mempromosikan peluang ekonomi dan bisnis bagi wilayah.<sup>49</sup>

Pengakuan ini merupakan rangkaian usaha yang dilakukan Amerika Serikat untuk membangun kepercayaan negara-negara Arab kepada Israel sehingga dapat menjalin hubungan kerjasama kembali.<sup>50</sup> Dimana sebelumnya hubungan negara-negara Arab terputus karena konflik Israel dengan Palestina. Pengakuan Amerika Serikat sebagai imbalan kepada Maroko karena bertujuan menormalisasi hubungan dengan Israel. Keputusan Amerika ini tidak diterima oleh seluruh Dewan Keamanan PBB. Terdapat beberapa negara yang mengecam aksi ini karena Amerika Serikat dianggap memperkeruh konflik wilayah Sahara Barat.

#### **2. Amerika Serikat Membentuk The North Africa Working Group**

The North Africa Working Group adalah majelis ad hoc yang beranggotakan lebih dari lima puluh akademisi, pejabat pemerintah saat ini dan mantan, serta praktisi. Kelompok ini diketuai oleh Thomas Hill, pejabat program senior di Institut Perdamaian Amerika Serikat dan Sarah Yerkes rekan senior di Carnegie Endowment

<sup>48</sup> Donald J, Trump, "Proclamation on Recognizing The Sovereignty Of The Kingdom Of Morocco Over The Western Sahara", The White House, terakhir diubah 10 Desember, 2020  
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/proclamation-recognizing-sovereignty-kingdom-morocco-western-sahara/>

<sup>49</sup> Donald J, Trump, "Proclamation on Recognizing The Sovereignty Of The Kingdom Of Morocco Over The Western Sahara"  
<sup>50</sup> Eka Yudha Saputra, "Amerika Akui Klaim Sahara Barat Maroko sebagai Imbalan Normalisasi dengan Israel", Tempo.co, terakhir diubah 11 Desember, 2020  
<https://dunia.tempo.co/read/1413571/amerika-akui-klaim-sahara-barat-maroko-sebagai-imbalan-normalisasi-dengan-israel>

for International Peace.<sup>51</sup> Tujuan dibentuknya The North Africa Working Group untuk mempertemukan para peneliti yang berbasis di Washington DC dan analis yang berfokus pada Afrika Utara untuk membentuk kebijakan yang lebih baik untuk Afrika Utara, terutama tentang permasalahan keamanan nasional. Rentang bulan Maret 2019 hingga Januari 2020, The North Africa Working Group bertemu secara resmi sebanyak tujuh kali untuk mendiskusikan isu-isu penting bagi Afrika Utara, termasuk didalamnya diskusi tentang keamanan dan terorisme, pertumbuhan ekonomi, migrasi, konflik saat ini, demokrasi dan pemerintahan, peran Eropa, dan persaingan kekuatan global.<sup>52</sup> Setiap sesi dimulai dengan presentasi oleh pejabat pemerintah Amerika Serikat yang bekerja di sektor Afrika Utara atau perwakilan dari organisasi internasional yang relevan. Seluruh peserta berkontribusi mengungkapkan laporan dan pendapatnya. Seluruh pendapat kemudian akan dirangkum menjadi suatu laporan yang di susun oleh ketua dan anggota.

### 3. Keterlibatan Militer Amerika Serikat Untuk Membantu Stabilisasi Wilayah Sahara Barat

Bantuan militer ke Maroko meningkat secara drastis selama dua tahun pertama pada masa pemerintahan Reagan. Pemerintah Reagan mengadakan pelatihan kontra-militer yaitu pelatihan yang melibatkan anggota militer Amerika Serikat secara langsung dalam perang Maroko.<sup>53</sup> Pada tahun 1982, ada sekitar 130 penasihat militer AS yang mendukung angkatan bersenjata Maroko, 9 termasuk anggota Pasukan Khusus (Baret Hijau), serta atase militer AS terlihat mengenakan seragam Maroko di zona pertempuran Sahara Barat.<sup>54</sup> Lebih dari 1 juta dollar dihabiskan setiap tahun untuk melatih perwira militer Maroko dan pelatihan juga telah disediakan untuk komando dan pilot kontra-pemberontakan. Hal tersebut dilakukan, selain AS merancang dinding untuk menutup wilayah yang diduduki Maroko, juga secara substansial sebagai upeti kepada Morocco karena telah membalikkan gelombang perang yang menguntungkan AS pada tahun 1983.

Pada tanggal 14 April 2020 Departemen Luar Negeri Amerika Serikat telah membuat keputusan yang menyetujui Penjualan Militer Asing kepada Pemerintah Maroko sebanyak sepuluh AGM-84L

---

<sup>51</sup> Thomas Hill and Sarah Yerkes, "A New Strategy for US Engagement in North Africa: A Report of the North Africa Working Group", Carnegie Endowment for International Peace, terakhir diubah Februari, 2021 <https://carnegieendowment.org/2021/02/23/new-strategy-for-u.s.-engagement-in-north-africa-report-of-north-africa-working-group-pub-83926>

<sup>52</sup> Thomas Hill and Sarah Yerkes, "A New Strategy for US Engagement in North Africa: A Report of the North Africa Working Group"

<sup>53</sup> Transafrica News, "A First Years Assesment of Reagen Policy Toward Africa and The Carribbean, Transafrica News 2 Special Edition, No.3, Juni (1982), hal 2

<sup>54</sup> Stephen Zunes, "The United States and Morocco: The Sahara War and Regional Interest", Arab Studies Quarterly 9, No. 4 (1987), hal 426

Harpoon Block II meluncurkan rudal dan peralatan terkait dengan perkiraan biaya 62 juta dollar.<sup>55</sup> Juga termasuk kontainer, suku cadang dan perbaikan, peralatan pendukung dan pengujian, publikasi dan dokumentasi teknis, pelatihan personel dan peralatan pelatihan, Pemerintah AS dan kontraktor bantuan teknis perwakilan, layanan dukungan teknik dan logistik, dan elemen terkait lainnya dari dukungan logistik. Penjualan yang diusulkan ini akan mendukung kebijakan luar negeri dan keamanan nasional Amerika Serikat dengan membantu untuk meningkatkan keamanan sekutu utama non-NATO yang terus menjadi kekuatan penting bagi stabilitas politik dan kemajuan ekonomi di Afrika Utara. Amerika Serikat merupakan pemasok senjata terbesar Maroko.<sup>56</sup>

Pada tahun 2021 Menteri Pertahanan Amerika Serikat menandatangani pengabaian yang memungkinkan Komando Afrika AS untuk melanjutkan kerja sama dan pelatihan dengan Maroko.<sup>57</sup> Selain itu dana pertahanan AS akan terus mendukung partisipasi Maroko dalam latihan militer bersama. Maroko adalah sekutu utama non-Nato dan mitra dekat dengan Washington dalam operasi kontraterorisme.

Maroko berpartisipasi dalam lebih dari 100 latihan militer dengan AS setiap tahun. Bersama dengan Tunisia dan Senegal, Maroko menjadi tuan rumah bersama Africa Lion, latihan militer bersama terbesar di Afrika.

Amerika Serikat mempercepat proses modernisasi militer Maroko. Pada Oktober 2020 kedua negara menandatangani perjanjian kerja sama pertahanan sepuluh tahun. AS telah menyediakan 90% impor senjata untuk Maroko dan Maroko sebelum menandatangani perjanjian baru saja membeli rudal Patriot dan 25 pesawat F-16 baru dari Washington.<sup>58</sup> Penjualan yang melambat adalah pembelian empat drone Sea Guardian MQ-9B dan amunisi berpemandu presisi. Menurut Edward Gabriel, mantan duta besar AS untuk Maroko mengatakan pengabaian latihan militer dapat memberikan dorongan untuk penjualan senjata.<sup>59</sup>

*"Fakta bahwa pendanaan untuk latihan militer sekarang telah dihapuskan merupakan sinyal bagi Kongres dan Maroko bahwa mereka akan berurusan dengan mereka [Rabat] dalam masalah militer. Saya pikir hal itu akan mempercepat proses penjualan senjata."*

Tujuan keamanan AS dan Maroko dibangun di atas manfaat militer, yaitu

<sup>55</sup> Defense Security Cooperation Agency, Morocco – AGM-84L Harpoon Air Launched Block II Missiles, Defense Security Cooperation Agency, terakhir diubah 14 April, 2020 [https://www.dsca.mil/sites/default/files/mas/morocco\\_20-10.pdf](https://www.dsca.mil/sites/default/files/mas/morocco_20-10.pdf)

<sup>56</sup> The Associated Press, "Esper signs 10-year US military cooperation deal with Morocco", Military Times, terakhir diubah 5 Oktober, 2020 <https://www.militarytimes.com/news/your-military/2020/10/04/esper-signs-10-year-us-military-cooperation-deal-with-morocco/>

Sean Mathews, "US issues waiver for defence cooperation with Morocco", Middle East Eye,

terakhir diubah 14 Maret, 2022 <https://www.middleeasteye.net/news/morocco-us-issues-waiver-defence-cooperation-congress-restrictions-western-sahara>

<sup>57</sup> Sean Mathews, "US issues waiver for defence cooperation with Morocco", Middle East Eye, terakhir diubah 14 Maret, 2022 <https://www.middleeasteye.net/news/morocco-us-issues-waiver-defence-cooperation-congress-restrictions-western-sahara>

<sup>58</sup> Sean Mathews, "US issues waiver for defence cooperation with Morocco"

<sup>59</sup> Sean Mathews, "US issues waiver for defence cooperation with Morocco"

AS menginginkan mitra yang dapat diandalkan untuk mengubah prioritas Afrika Utara, sementara pemerintah Maroko menginginkan dukungan dari AS untuk kepentingannya di Sahara Barat dan untuk mempertahankan dinasti Alawit.<sup>60</sup>

Serangan teroris 11 September 2001 memperkuat hubungan keamanan antara AS dan Maroko karena kekhawatiran bersama tentang terorisme yang menyebabkan ketidakstabilan regional. Ketika militer AS menginvasi Afghanistan pada tahun 2001 dan Irak pada tahun 2003, serangan teroris Casablanca besar-besaran pada tahun 2003 memperkuat kepentingan bersama yang dimiliki pemerintah Maroko dan AS dalam memerangi terorisme Islam radikal.<sup>61</sup> Pemerintah Maroko meluncurkan strategi canggih, 3 cabang untuk memerangi terorisme domestik yang mencakup fokus penegakan hukum yang memanfaatkan kemitraan dengan Departemen Kehakiman AS, dan penentangan ajaran jihad radikal dengan ajaran syariat Maliki yang pribumi dan moderat.<sup>62</sup> Secara kritis, posisi Maroko dalam mendukung operasi kontraterorisme AS yang lebih besar karena keprihatinan domestik mereka mengenai kepentingan di Sahara Barat. Posisi Maroko adalah bahwa Sahara Barat yang independen dapat menjadi tempat perlindungan potensial bagi para pelaku teroris, sehingga kerja sama kontraterorisme dengan AS di sektor keamanan sama dengan dukungan diam-diam atas posisi Maroko di Sahara Barat.

#### 4. Bantuan Dana

Pada periode pengambilalihan Maroko atas Sahara Barat dan pada setengah periode kedua masa pemerintahan presiden Carter, bantuan militer AS meningkat, meskipun tetap pada tingkat yang moderat. Total dana bantuan militer AS naik dari 4,1 juta dollar pada tahun 1974 menjadi 99,8 juta dollar pada tahun 1978.<sup>63</sup> Pemerintahan Carter tidak ingin terlibat secara lebih langsung dan terbuka selama periode itu karena pengakuan non-formal Maroko mengklaim Sahara Barat, perjanjian tahun 1960 yang melarang penggunaan senjata AS oleh Maroko di luar perbatasannya yang diakui secara internasional, U.S. Arms Export Control Act, yang membatasi penggunaan bantuan Amerika untuk tujuan defensif penerima bantuan senjata militer.<sup>64</sup> Namun pada akhir 1979, diketahui bahwa Amerika Serikat menoleransi penggunaan senjatanya di Sahara Barat, dan ini diakui oleh pejabat pemerintah Carter. Meskipun terdapat kekhawatiran oleh beberapa kongres liberal tentang ilegalitas nyata ini diungkapkan, kongres tunduk pada tekanan pemerintah dan menolak untuk memblokir penjualan.

Bantuan militer ke Maroko juga meningkat selama dua tahun pertama pada masa pemerintahan Reagan. Reagen meminta peningkatan dana bantuan militer kepada Maroko yang

---

<sup>60</sup> Major Eric S. Hovey, "U.S. Influence and Levers of Power in Morocco"

<sup>61</sup> Major Eric S. Hovey, "U.S. Influence and Levers of Power in Morocco"

<sup>62</sup> Major Eric S. Hovey, "U.S. Influence and Levers of Power in Morocco"

<sup>63</sup> Stephen Zunes, *The United States and Morocco: The Sahara War and Regional Interest*, hal 425

<sup>64</sup> Stephen Zunes, *The United States and Morocco: The Sahara War and Regional Interest*, hal 425

awalnya 30 juta dollar menjadi 100 juta dollar.<sup>65</sup>

Pada tahun 2012, dalam Undang-Undang Alokasi Konsolidasi Tahun Anggaran 2012, perspektif pemerintah AS tentang situasi yang belum terselesaikan di Sahara Barat adalah kendala pada pendanaan tertentu pemerintah AS ke Maroko, di mana Kongres menetapkan persyaratan bahwa Menteri Luar Negeri menyerahkan laporan kemajuan ke DPR dan Komite Alokasi Senat sebelum mewajibkan dana di bawah Program Pembiayaan Militer Asing untuk Maroko.<sup>66</sup> Setelah itu, dalam Undang-Undang Alokasi Konsolidasi TA 2014, Kongres AS meliberalisasi posisi ini dan dengan ketentuan bahwa, tunduk pada persyaratan untuk Sekretaris Negara, berkonsultasi dengan Administrator USAID, untuk melaporkan kepada Komite Alokasi Kongres, dana yang dialokasikan berdasarkan Ekonomi Bilateral Akun bantuan yang tersedia untuk bantuan ke Maroko juga harus tersedia untuk bantuan ke wilayah Sahara Barat. Dana yang dialokasikan oleh Undang-undang ini di bawah judul "Program Pembiayaan Militer Asing" yang tersedia untuk bantuan untuk Maroko hanya dapat digunakan untuk tujuan yang diminta dalam Pembetulan Anggaran Kongres,

Operasi Luar Negeri, Tahun Anggaran 2015.

Amerika Serikat menghabiskan 47,2 miliar dollar untuk bantuan luar negeri pada 2019, mengalami penurunan dari 52,5 miliar dollar pada tahun 2016. Sekitar 30% dari bantuan luar negeri AS diklasifikasikan sebagai militer, dengan dana lainnya digunakan untuk pembangunan ekonomi, pendidikan, dan bantuan kemanusiaan. Bantuan asing secara total umumnya mewakili kurang dari 1% dari anggaran federal AS. Pada masa pemerintahan Trump, dana bantuan militer untuk Sahara Barat terbagi 3 bagian yaitu pengeluaran tahunan sebanyak \$24,1 juta, dana perdamaian dan keamanan sebanyak 22,0 juta dollar atau setara 91,4%) dan dana Operasi Stabilisasi dan Reformasi Sektor Keamanan sebanyak 2,1 juta dollar atau setara 8,6%.<sup>67</sup>

Dalam Kongres ke-113, Komite Alokasi Rumah melaporkan alokasi anggaran tahun 2014 alokasi bantuan ekonomi bilateral "tersedia untuk bantuan untuk Maroko akan tersedia untuk setiap wilayah yang dikelola oleh Maroko, termasuk Sahara Barat. Ukuran alokasi tahun berikutnya asalkan dana dialokasikan untuk global bantuan ekonomi bilateral, "akan disediakan untuk bantuan bagi Sahara Barat."<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Transafrica News, "A First Years Assesement of Reagen Policy Toward Africa and The Carribean, hal 2

<sup>66</sup> Gary L. Goldberg, "Investment in Morocco and opportunities for companies in the Western Sahara" Dentons, terakhir diubah 4 Februari, 2016

<sup>67</sup> Jody Ellis, "Where US military aid is being spent, ranked", Stacker, 13 Oktober 2021 <https://stacker.com/stories/13338/where-us-military-aid-being-spent-ranked>

Alexis Arieff, "Morocco: Background and U.S. Relations" Congressional Research Service,

teraakhir diubah 23 Juni, 2020

[https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-](https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-23_R45387_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf)

[23\\_R45387\\_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf](https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-23_R45387_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf) hal 12

<sup>68</sup> Alexis Arieff, "Morocco: Background and U.S. Relations" Congressional Research Service, terakhir diubah 23 Juni, 2020

[https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-](https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-23_R45387_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf)

[23\\_R45387\\_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf](https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-23_R45387_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf) hal 12

Berikut tabel bantuan bilateral Amerika Serikat ke Maroko dari berbagai tahun<sup>69</sup> :

**Table 1. U.S. Bilateral Aid to Morocco, State Department and USAID**  
allocations by year of appropriation, current \$ millions

	FY2017	FY2018	FY2019	FY2020	FY2021 (request)	FY2021 (enacted)	FY2022 (request)
DA	-	-	-	10.0	-	10.0	-
ESF	20.0	20.0	20.0	10.0	10.0 (ESDF)	10.0	20.0
INCLE	5.0	5.0	5.0	5.0	1.5	5.0	3.9
FMF	10.0	10.0	10.0	10.0	-	10.0	10.0
IMET	2.1	2.1	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
NADR	1.5	1.5	1.5	4.0	-	4.0	-
<b>TOTAL</b>	<b>38.6</b>	<b>38.6</b>	<b>38.5</b>	<b>41.0</b>	<b>13.5</b>	<b>41.0</b>	<b>35.9</b>

**Gambar 1 Bantuan Asing Amerika Serikat Untuk Maroko**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bantuan dana terbesar diberikan pada tahun 2021. Sektor ekonomi mendapat bantuan tertinggi disusul dengan sektor bantuan asing militer.

Bantuan bilateral AS dalam alokasi anggaran tahun 2021 terhadap Maroko sebesar 41 juta dollar, bertujuan untuk membantu Maroko meningkatkan sistem pendidikan, pemerintahan lokal, peluang mata pencaharian, dan kemampuan militer.<sup>70</sup> Pada masa pemerintahan Presiden Trump mengusulkan proposal pemotongan bantuan bilateral AS untuk Maroko, namun Kongres menolak proposal ini. Kemudian pada masa pemerintahan Presiden Biden mengusulkan proposal sedikit penurunan bantuan untuk Maroko menjadi 36 juta dollar pada tahun 2022.

## KESIMPULAN

Berdasarkan bukti variabel yang sudah penulis jabarkan, tujuan Amerika Serikat mendukung Maroko dalam konflik wilayah Sahara Barat adalah untuk memperkuat aliansinya di Kawasan Afrika Utara. Hal ini berdasarkan fakta bahwa Maroko merupakan aliansi terkuat Amerika Serikat. Bahkan kedua negara ini memiliki sejarah hubungan diplomatik yang sangat kuat sejak Maroko menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan Amerika Serikat pada tahun 1777. Hubungan ini terus berlanjut hingga hari ini dimana kedua negara ini memiliki banyak hubungan kerjasama terutama di bidang ekonomi, politik, dan militer. Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Sahara Barat memperkuat posisi Maroko.

Hubungan yang baik ini menjadi penting juga bagi Amerika Serikat. Amerika ingin membentuk geopolitik Mediterania dan Maroko dapat membantu Amerika Serikat mewujudkannya. Salah satunya adalah dengan cara menormalisasi hubungan dengan Israel. Dimana mayoritas negara Timur Tengah memutus dan menolak kerjasama dengan Israel sebagai akibat dari konflik Palestina – Israel. Selain itu posisi Sahara Barat yang strategis berbatasan langsung dengan laut Antartika bernilai bagi Amerika baik

<sup>69</sup> Source: State Department annual Congressional Budget Justifications (FY2019-FY2022); explanatory statement accompanying P.L. 116-260, Division K (FY2021).

Notes: Excludes funds provided via global programs or by other federal entities (e.g., the Millennium Challenge Corporation or Department of Defense). DA = Development Assistance; ESF = Economic Support Fund; ESDF = Economic Support & Development Fund (a Trump Administration-proposed account);

INCLE = International Narcotics Control & Law Enforcement; FMF = Foreign Military Financing; IMET = International Military Education & Training; NADR = Nonproliferation, Antiterrorism, Demining, & Related Programs.

<sup>70</sup> Alexis Arieff, "Morocco: Background and U.S. Relations" Congressional Research Service, terakhir diubah 30 September, 2021 <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R45387> hal 11

ekonomi maupun strategi. Amerika Serikat dapat membantu Maroko mewujudkan keinginannya menjadikan Kawasan Afrika Utara sebagai pusat perekonomian terbesar di Afrika.

Kesimpulan keseluruhan kepentingan Amerika Serikat mendukung Maroko dalam konflik wilayah Sahara Barat adalah untuk memperkuat aliansi di wilayah Afrika Utara dan Arab dimana Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk memperkuat strategi ekonomi dan militer di wilayah Afrika Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc.. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta : Grasindo, 2010.

Holsti, Kalevi. Kalevi Holsti: A Pioneer in International Relations Theory, Foreign Policy Analysis, History of International Order, and Security Studies. New York: Springer International Publishing, 2016.

Indra, I Made dan Ika Cahyaningrum. Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

Kolers, Avery. Land, Conflict, and Justice : A Political Theory of Territory. New York: Cambridge University Press, 2006.

Lowe, Vaughan. The United Nations Security Council and War : The Evolution of Thought and Practice Since 1945. New York: Oxford University Press, 2008.

Perwita, Anak Agung Banyu. Dinamika Keamanan Dalam Hubungan Internasional dan Implikasinya Bagi Indonesia. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2008.

Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D.. Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

Thomson, Alex. An Introduction to African Politics : Third Edition. Abingdon: Routledge, 2010.

Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi, Third Edition : International Relations Theory Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond, California: Allyn and Bacon, 1999.

Willis, Michael J. Politics and Power in the Maghreb: Algeria, Tunisia and Morocco from Independence to the Arab Spring. New York: Oxford University Press, 2014.

### Jurnal

Berkowitz, Bruce D. "Levels of Analysis Problems in International Studies." International Interactions 12, no. 3 (1986) : 199-227

Bojang AS. "The Study of Foreign Policy in International Relations." Journal of Political Sciences & Public Affairs 6, no.4, 6 Maret (2018)

Choi, Jong Kun dan Yong-Soo Eun. "What does international relations theory tell us about territorial disputes and their resolution?." International Politics 55, no. 2, 3 Oktober, (2017) : 141-159

- Dugis, Vinsensio. "Analysing Foreign Policy", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, no.2, April-Juni (2007) : 113 – 124
- Kartini, Indriana, "Kebijakan Jalur Sutra Baru Cina dan Implikasinya Bagi Amerika Serikat." *Jurnal Kajian Wilayah* 6, no. 2 (2015)
- Messari, Nizar. "Moroccan Foreign Policy Under Mohammed VI: Balancing Diversity and Respect." *IAI Commentaries*, no.78, Oktober (2020)
- News, Transafrica. "A First Years Assesement of Reagen Policy Toward Africa and The Carribean, Transafrica News 2 Special Edition, no.3, Juni (1982)  
<https://projects.kora.matrix.msu.edu/files/210-808-4209/GMHTA6-82opt.pdf>
- Nuechterlein, Donald E. "National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making." *British Journal of International Studies* 2, no. 3, Oktober (1976) : 246-266
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018) : 13-21
- Saidy, Brahim. "American Interests in the Western Sahara Conflict" *American Foreign Policy Interests* 33, no. 2 (2011), 86–92
- Theofilopoulou, Anna."The United Nations and Western Sahara : A Never-ending Affair", *United States Institute of Peace Special Report*, no. 166 (2006)
- Zoubir, Y. H. dan K. Benabdallah-Gambier. "The United States and the North African Imbroglia: Balancing Interests in Algeria, Morocco, and the Western Sahara." *Mediterranean Politics* 10, no.2 (2005) : 181-202
- Zunes, Stephen. "The United States and Morocco: The Sahara War and Regional Interest." *Arab Studies Quarterly* 9, no.4 (1987) : 422-441

### Artikel Website

- Defense Security Cooperation Agency. "Morocco – AGM-84L Harpoon Air Launched Block II Missiles." Defense Security Cooperation Agency. terakhir diubah 14 April, 2020.  
[https://www.dsca.mil/sites/default/files/mas/morocco\\_20-10.pdf](https://www.dsca.mil/sites/default/files/mas/morocco_20-10.pdf)
- Aljazeera. "Western Sahara conflict in 500 words." Aljazeera.  
<https://www.aljazeera.com/news/2020/12/11/western-sahara-conflict-in-500-words>
- Aljazeera, "Morocco. Israel sign first-ever defence agreement in Rabat." Aljazeera, 24 November 2021.  
<https://www.aljazeera.com/news/2021/11/24/morocco-israel-sign-first-ever-defence-agreement-in-rabat>
- Arieff, Alexis. "Morocco: Background and U.S. Relations" Congressional Research Service, terakhir diubah 23 Juni, 2020.  
[https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-23\\_R45387\\_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf](https://www.everycrsreport.com/files/2020-06-23_R45387_3b2962a74f8f4391bf59d3ab112773b86dd78bf7.pdf)
- Amelica, Portal. "The international legal status of Western Sahara." Portal Amelica.

- <http://portal.amelica.org/ameli/jatsRepo/463/4632029003/html/index.html>
- Britannica. "Morocco." Britannica. <https://www.britannica.com/place/Morocco>
- D'Amours, Jillian Kestler, "US Recognised Morocco's Claim to Western Sahara. Now What?," Al Jazeera. terakhir diubah 11 Desember, 2020. <https://www.aljazeera.com/news/2020/12/11/us-recognised-morocco-claim-to-western-sahara-now-what>
- Ellis, Jody. "Where US military aid is being spent, ranked", Stacker, terakhir diubah 13 Oktober 2021 <https://stacker.com/stories/13338/where-us-military-aid-being-spent-ranked>
- Major Eric S. Hovey. "U.S. Influence and Levers of Power in Morocco." FEOA Journal of International Affairs. 20 September, 2021. <https://faoajournal.substack.com/p/us-influence-and-levers-of-power>
- Group, International Crisis. "Time for International Reengagement in Western Sahara." International Crisis Group, 11 Maret, 2021.
- Hill Thomas and Sarah Yerkes. "A New Strategy for US Engagement in North Africa: A Report of the North Africa Working Group." Carnegie Endowment for International Peace, terakhir diubah Februari, 2021. <https://carnegieendowment.org/2021/02/23/new-strategy-for-u.s.-engagement-in-north-africa-report-of-north-africa-working-group-pub-83926>
- House, Freedom. "Western Sahara.", Freedom House <https://freedomhouse.org/country/western-sahara>
- Humanity, Atlas of People. "Sahrawi People", Atlas of People Humanity <https://www.atlasofhumanity.com/sahrawi>
- International, War Resisters'. "Country profile: Western Sahara." War Resisters' International. terakhir diubah 14 November, 2019 <https://wriirg.org/en/story/2019/country-profile-western-sahara>
- Jowiya, Khurram. "The Special Morocco-US Relationship." Asfar, terakhir diubah 13 September, 2013. <https://asfar.org.uk/the-special-morocco-us-relationship/>
- Karam, Souhail. "Why the Fight Over Western Sahara Is Heating Up Again." Bloomberg. terakhir diubah 17 Maret, 2021. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-03-17/why-the-fight-over-western-sahara-is-heating-up-again-quicktake>
- MINURSO, Mandate, MINURSO. <https://minurso.unmissions.org/search/node/postponed>
- Move, Morocco on The. "Timeline : US-Morocco Relations". terakhir diubah 8 Agustus, 2017. [https://moroccoonthemove.com/wp-content/uploads/2014/02/FS\\_US-MoroccanAlliance\\_8Aug17update.pdf](https://moroccoonthemove.com/wp-content/uploads/2014/02/FS_US-MoroccanAlliance_8Aug17update.pdf)
- Nationalia. "Nation Profile : Western Sahara." Nationalia. terakhir diubah November, 2020.

- <https://www.nationalia.info/profile/40/western-sahara>
- News, BBC. "Western Sahara Profile." BBC News. terakhir diubah 14 Mei, 2018. <https://www.bbc.com/news/world-africa-14115273>
- Online, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). "Aneksasi." <https://kbbi.web.id/aneksasi>
- Pavia, Alissa dan Karim Mezran. "Morocco and Israel are friendlier than ever thanks to the Abraham Accords. But what does this mean for the rest of North Africa?". Atlantic Council, terakhir diubah 7 Oktober, 2021. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/morocco-and-israel-are-friendlier-than-ever-thanks-to-the-abraham-accords-but-what-does-this-mean-for-the-rest-of-north-africa/>
- Press, The Associated. "Esper signs 10-year US military cooperation deal with Morocco", Military Times, 5 Oktober, 2020 <https://www.militarytimes.com/news/your-military/2020/10/04/esper-signs-10-year-us-military-cooperation-deal-with-morocco/>
- Report, Security Council. "UN Mission for the Referendum in Western Sahara (MINURSO) Mandate Renewal." Security Council Report. terakhir diubah 28 Oktober, 2020. <https://www.securitycouncilreport.org/whatsinblue/2020/10/un-mission-for-the-referendum-in-western-sahara-minurso-mandate-renewal.php>
- Sahli, Loujain El dkk. "2021 Conflict Risk Diagnostic: Morocco and Western Sahara." Carleton University. terakhir diubah 11 Februari, 2021. <https://carleton.ca/cifp/wp-content/uploads/2021-Morocco-Western-Sahara-Conflict-Diagnostic.pdf>
- Slimi, Abdel Rahim Al-Manar. "The United States, Morocco and the Western Sahara Dispute." Carnegie Endowment for International Peace. terakhir diubah 17 Juni, 2009. <https://carnegieendowment.org/2009/06/17/united-states-morocco-and-western-sahara-dispute-pub-23275>
- State, US Department of. "The Abraham Accords." US Department of State. terakhir diubah 2020 <https://www.state.gov/the-abraham-accords/>
- Trump, Donald J. "Proclamation on Recognizing The Sovereignty Of The Kingdom Of Morocco Over The Western Sahara". The White House, terakhir diubah 10 Desember, 2020. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/proclamation-recognizing-sovereignty-kingdom-morocco-western-sahara/>
- Us, Stand With. "The Abraham Accords Fact Sheets." Stand With Us. [https://www.standwithus.com/theabrahamaccords?gclid=CjwKCAiAvOeQBhBkEiwAxutUVMU3rS8c5zITHdjESceqEC0HWX4eCXdhbn-K6RK5uxqNeIbUNUopVxoCPWcQAvD\\_BwE](https://www.standwithus.com/theabrahamaccords?gclid=CjwKCAiAvOeQBhBkEiwAxutUVMU3rS8c5zITHdjESceqEC0HWX4eCXdhbn-K6RK5uxqNeIbUNUopVxoCPWcQAvD_BwE)